

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 diperkirakan jumlah penduduk mencapai 284,44 juta jiwa pada tahun 2024. Kepadatan penduduk yang tidak merata memunculkan disparitas kesejahteraan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta lapangan pekerjaan dibandingkan masyarakat di pedesaan. Situasi ini mencerminkan tantangan struktural dalam pembangunan nasional yang perlu diatasi melalui kebijakan yang inklusif dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan kemiskinan menjadi isu sosial yang signifikan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin mencapai 24,06 juta jiwa. Angka tersebut menandakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan belum sepenuhnya berhasil. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga mencakup akses yang terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan intervensi yang bersifat multi-dimensional menjadi kebutuhan mendesak untuk memutus siklus kemiskinan secara berkelanjutan.

Kabupaten Nganjuk masih menghadapi tantangan kemiskinan dengan jumlah penduduk miskin sekitar 108.000 jiwa pada tahun 2024, berdasarkan persentase kemiskinan 10,17% dari total penduduk 1,15 juta jiwa menurut data BPS 2024.

Salah satu kelompok yang paling terdampak dalam kemiskinan adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), yaitu perempuan yang menghadapi kerentanan ekonomi akibat tidak memiliki penghasilan memadai dan mengalami hambatan dalam menjalankan fungsi sosialnya. PRSE termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012. Kelompok ini rentan mengalami diskriminasi, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, dan marginalisasi sosial.

Pemberdayaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi ketimpangan sosial yang dialami oleh PRSE. Menurut Suharto (2009), pemberdayaan merupakan proses penguatan kapasitas individu atau kelompok agar mampu memenuhi kebutuhan dasar, memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial. Pemberdayaan bukan sekadar penyediaan bantuan ekonomi, tetapi merupakan proses transformasi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Salah satu inisiatif lokal dalam upaya pemberdayaan perempuan di Kabupaten Nganjuk adalah Program Sekolah Perempuan, Anak, dan Masyarakat Marjinal (SAPA MAMA). Program ini diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok marjinal melalui pendidikan nonformal dan pelatihan berbasis komunitas. SAPA MAMA bertujuan untuk memperkuat kapasitas perempuan agar mampu berkontribusi dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. PRSE menjadi salah satu kelompok sasaran utama dalam program ini.

Program SAPA MAMA memberikan ruang bagi PRSE untuk mengikuti berbagai pelatihan keterampilan, edukasi kesadaran gender, serta kegiatan sosial yang mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Melalui program ini, diharapkan PRSE mampu memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi, informasi, serta jaringan sosial yang mendukung peningkatan taraf hidup mereka. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, inklusif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan PRSE sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis seperti pendampingan usaha dan pelatihan keterampilan seperti penelitian dari Restiana (2022) dan Nadya Dwi Arini (2022). Belum banyak penelitian yang secara eksplisit menelaah unsur-unsur pemberdayaan seperti partisipasi aktif, akses terhadap sumber daya dan informasi, serta pemberdayaan ekonomi secara holistik dan kontekstual dalam satu kerangka program. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu dijawab melalui penelitian berbasis pengalaman langsung PRSE sebagai penerima manfaat program.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada bagaimana unsur-unsur pemberdayaan dijalankan dalam konteks Program SAPA MAMA di Desa Candirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggali secara mendalam proses pemberdayaan PRSE yang mencakup keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, akses terhadap pelatihan dan sumber daya, serta dampak ekonomi dari keikutsertaan dalam program. Dengan

pendekatan kualitatif, penelitian ini menitikberatkan pada pengalaman subjektif PRSE sebagai subjek utama pemberdayaan.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menekankan pada analisis integral terhadap dimensi partisipasi, akses sumber daya, dan pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan model evaluatif berbasis unsur pemberdayaan yang jarang diaplikasikan dalam studi sejenis di tingkat desa. Perbedaan dengan peneliti terdahulu terdapat dalam aspek yang diteliti, peneliti terdahulu lebih menekankan pada aspek pemberdayaan dan penelitian penulis lebih mendalam terkait unsur pemberdayaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan PRSE dilakukan melalui Program SAPA MAMA di Desa Candirejo, dengan menitikberatkan pada analisis partisipasi aktif, akses terhadap sumber daya, dan transformasi ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik dalam bidang pekerjaan sosial serta memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaksana program pemberdayaan perempuan di tingkat desa

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pemberdayaan PRSE melalui Program Sapa Mama di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, peneliti rinci ke dalam sub-sub masalah berikut ini:

1. Bagaimana karakteristik subjek?

2. Bagaimana partisipasi PRSE dalam pemberdayaan di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana akses terhadap sumber daya dan informasi dalam pemberdayaan PRSE di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana pemberdayaan ekonomi PRSE di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) melalui Program Sekolah Perempuan, Anak, dan Masyarakat Marjinal di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Tujuan khusus dari penelitian ini difokuskan untuk mengkaji mengenai hal-hal berikut:

1. Karakteristik subjek
2. Partisipasi PRSE dalam pemberdayaan di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk
3. Akses terhadap sumber daya dan informasi dalam pemberdayaan PRSE di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk
4. Pemberdayaan ekonomi PRSE dalam pemberdayaan di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis dalam ilmu pengetahuan, maupun manfaat secara praktis

dalam kepentingan terkait permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan ilmu pekerjaan sosial pada bidang kemiskinan khususnya mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Program Sekolah Perempuan, Anak dan Masyarakat Marjinal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran inspirasi bagi pemerintah, masyarakat dan pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan PRSE melalui pemberdayaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi disusun berdasarkan sistematika penyusunan proposal yang telah disediakan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini memuat memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, bab ini memuat tentang uraian konsep yang mendasari penelitian; Kajian tentang Pemberdayaan; Kajian tentang PRSE; Kajian tentang Program SAPA MAMA serta kajian tentang praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data, cara menentukan sumber data, dan

teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini memuat informasi temuan hasil pengolahan dan analisis data, sehingga memberi gambaran tentang keadaan empirik di lapangan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Penjelasan hasil penelitian terkait fakta empirik lapangan terkait dengan Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Program Sekolah Perempuan, Anak. dan Masyarakat Marjinal di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

BAB V USULAN PROGRAM, bab ini berisi terkait dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan serta analisis kelayakan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, pada bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran penelitian